

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Budaya patriarki di Bali menunjukkan pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik di pulau ini. Terkait dengan aspek sosial, tradisi dan sistem kekerabatan yang mapan telah memegang peranan penting dalam menentukan peran gender dan pola perilaku. Budaya patriarki, yang seharusnya berfokus pada kerjasama dan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan, justru seringkali diartikan secara diskriminatif dan menempatkan perempuan pada posisi subordinasi. Pandangan gender yang merendahkan perempuan sebagai warga kelas dua menghambat kemajuan mereka dalam bidang seperti pendidikan dan organisasi.

Dalam aspek ekonomi, meskipun beberapa pandangan berpendapat bahwa budaya patriarki tidak terlalu berdampak pada ekonomi perempuan di Bali, namun masih terdapat perbedaan dalam pengakuan dan harga diri antara laki-laki dan perempuan. Meskipun perempuan berkontribusi secara signifikan dalam ekonomi keluarga, stigma terkait harga diri laki-laki dapat tercoreng jika perempuan memiliki pendapatan lebih tinggi.

Dalam aspek politik, budaya patriarki menjadi kendala besar bagi partisipasi politik perempuan. Stereotip, keterbatasan waktu, pengetahuan politik, dan minimnya jaringan sosial politik menjadi hambatan utama bagi perempuan Bali untuk terlibat dalam dunia politik. Meskipun adanya upaya dengan kuota 30%,

budaya patriarki tetap mendominasi, membuat perempuan sulit mencapai posisi politik yang signifikan.

Secara keseluruhan, budaya patriarki di Bali mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Walaupun ajaran Hindu mengajarkan harmoni antara laki-laki dan perempuan, miskonsepsi dan penafsiran keliru dalam masyarakat menempatkan laki-laki di kelas teratas dan perempuan di bawahnya. Multi hambatan yang dihadapi perempuan semakin memperburuk kondisi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup minimnya modal politik perempuan, yang berimplikasi pada minimnya keterwakilan politik perempuan di Bali.

6.2 Saran

Kondisi di Bali yang dipengaruhi oleh budaya patriarki, penting untuk menginisiasi perubahan dalam tatanan sosial, ekonomi, dan politik. Pertama, perlu dilakukan kampanye penyadaran masyarakat terhadap nilai-nilai sejati agama Hindu yang menekankan kesetaraan gender. Keterlibatan tokoh agama, pendidik, dan aktivis perempuan sangat diperlukan dalam mengubah persepsi dan miskonsepsi terhadap budaya patriarki.

Kedua, peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan dan peluang ekonomi harus didorong untuk mengurangi ketidaksetaraan dalam berbagai sektor. Dukungan terhadap perempuan yang memiliki peran ganda dalam urusan domestik dan ekonomi keluarga harus diperkuat.

Ketiga, dalam ranah politik, pemberdayaan perempuan harus diintensifkan melalui pelatihan peningkatan keterampilan, pengetahuan politik, dan pembangunan jaringan sosial yang inklusif. Evaluasi terhadap efektivitas kuota 30% perlu dilakukan, dan langkah-langkah konkrit perlu diambil untuk memastikan partisipasi perempuan dalam politik lebih substansial. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan Bali dapat melangkah menuju masyarakat yang lebih adil dan setara.

